

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul Jurnal Ilmiah : Pengembangan Komoditi Non Unggulan di Kabupaten Blitar dan Tulungagung dalam Peningkatan Potensi Sumberdaya Lahan Marjinal
 Penulis Jurnal Ilmiah : Retno Murwanti, S.TP., M.P.
 Identitas Jurnal Ilmiah :
 a. Nama Jurnal : AGRIBEST
 b. Nomor/Volume : 2/2
 c. Edisi/ISSN : September 2018/2581-1339
 d. Penerbit : Prodi Agribisnis Faperta UM Jember
 e. Halaman : 107 - 116

Kategori Publikasi Makalah :
 Jurnal Ilmiah Internasional
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional Tidak Terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)			1,5	1,5
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			2	2
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			2	2
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)			2	2
Total = (100%)			7,5	7,5
KOMENTAR PEER REVIEW	1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur:..... sudah sesuai dan lengkap 2. Tentang ruang lingkup & kedalaman pembahasan:..... sudah memuaskan 3. Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi:..... data analisis dan mutakhir 4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit:..... penerbit telah terakreditasi 5. Indikasi plagiasi:..... memenuhi kriteria di bawah 30% 6. Kesesuaian bidang Ilmu:..... sudah sesuai dg bidang ilmu			

Jember, 28 Desember 2018
 Reviewer 1,

Ir. Wiwit Widiarti, M.P.
 NIP. 196407031991032003
 Unit Kerja : Faperta UM Jember

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul Jurnal Ilmiah : Pengembangan Komoditi Non Unggulan di Kabupaten Blitar dan Tulungagung dalam Peningkatan Potensi Sumberdaya Lahan Marjinal
 Penulis Jurnal Ilmiah : Retno Murwanti, S.TP., M.P.
 Identitas Jurnal Ilmiah :

- a. Nama Jurnal : AGRIBEST
- b. Nomor/Volume : 2/2
- c. Edisi/ISSN : September 2018/2581-1339
- d. Penerbit : Prodi Agribisnis Faperta UM Jember
- e. Halaman : 107 - 116

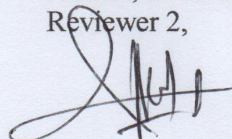
Kategori Publikasi Makalah :

- Jurnal Ilmiah Internasional
- Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
- Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review:

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional Tidak Terakreditasi <input checked="" type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)			2	2
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			1,5	1,5
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			2	2
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)			2	2
Total = (100%)			7,5	7,5
KOMENTAR PEER REVIEW	1. Tentang kelengkapan dan kesesuaian unsur: unsur sudah lengkap dan sesuai . 2. Tentang ruang lingkup & kedalaman pembahasan: kedalaman pembahasan sesuai 3. Kecukupan dan kemutakhiran data serta metodologi: sudah mutakhir 4. Kelengkapan unsur kualitas penerbit: Jurnal belum terakreditasi 5. Indikasi plagiasi: cukup dibawah 30% 6. Kesesuaian bidang Ilmu: sesuai dengan bidang Ilmu			

Jember, 28 Desember 2018
 Reviewer 2,



Syamsul Hadi, S.P., M.P.
 NPK. 96 08 017

Unit Kerja : Faperta UM Jember

PENGEMBANGAN KOMODITI NON UNGGULAN DI KABUPATEN BLITAR DAN KABUPATEN TULUNGAGUNG DALAM PENINGKATAN POTENSI SUMBERDAYA LAHAN MARJINAL

by Retno Murwanti

Submission date: 11-Dec-2018 10:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 1054801225

File name: Artikel2.docx (46.22K)

Word count: 3116

Character count: 20269

**DEVELOPMENT OF NON LEADING COMMODITY IN BLITAR
REGENCY AND TULUNGAGUNG REGENCY TO IMPROVE
MARJINAL LAND RESOURCES POTENCY**

14
**PENGEMBANGAN KOMODITI NON UNGGULAN DI KABUPATEN
BLITAR DAN KABUPATEN TULUNGAGUNG DALAM PENINGKATAN
POTENSI SUMBERDAYA LAHAN MARJINAL**

Retno Murwanti
Universitas Muhammadiyah Jember
retnomurwanti@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

Blitar regency and Tulungagung regency is an area consisting of dry land with various characteristics of cultivated commodities. Where commodities are the source of livelihood for people in dry land is non-superior. However, in some areas of East Java, farmers developed some non-eminent commodities that have the potential to become the region's superior commodities. This study aims to determine the carrying capacity of land, socio-economic conditions and the availability of facilities and infrastructure in the area of marginal land that will be developed non-superior commodities; as well as to know the economic value of non-superior commodity business in marginal land.

Data and information needed in this research are: (1) data of land resources: soil characteristics and characteristics; (2) land use data and agricultural systems; (3) socioeconomic data. Primary and secondary data on farmers' socio-economic conditions of farming were collected to support the land suitability evaluation model.

The optimization of marginal land use to support the development of non-superior commodities as follows (a) Blitar Regency is the development of sustainable agriculture system through the application of cultivation techniques that directly related to the treatment of land and plants for optimal production, (b) Tulungagung District is increasing the intensity of farmers dried through intensive and sustainable farmer group containers, especially related to cultivation and post-harvest techniques on various types of economically valuable commodities. Blitar regency for rice, corn, and cassava cultivated by farmers have income respectively which is Rp. 8,663,250.00, Rp. 14,420,344.83, and Rp. 9,808,600.00. Tulungagung regency for corn commodities, and cassava which cultivated by farmer have income respectively that is equal to Rp. 15,896,521.74, and Rp. 10,281,512.61. This means that the economic value of non-average commodity cultivation per hectare on marginal land is very positive.

Keywords: land carrying capacity, socio-economic condition, non-superior commodity, economic value, marginal land.

ABSTRAK

Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung merupakan wilayah yang terdiri dari hamparan lahan kering dengan berbagai karakteristik komoditas tanaman yang diusahakan. Dimana komoditas yang menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat di lahan kering merupakan non unggulan. Namun demikian, di beberapa wilayah di Jawa Timur masyarakat petani mengembangkan beberapa komoditas non unggulan yang berpotensi menjadi komoditas unggulan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya dukung lahan, kondisi sosial ekonomi dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di kawasan lahan marginal yang akan dikembangkan komoditas non unggulan; serta untuk mengetahui nilai ekonomi perusahaan komoditi non unggulan lahan marginal.

Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) data sumberdaya lahan: sifat dan ciri tanah; (2) data penggunaan lahan dan sistem pertanian; (3) data sosial ekonomi. Data primer dan sekunder tentang keadaan sosial ekonomi usahatani yang dilakukan petani dikumpulkan untuk mendukung model evaluasi kesesuaian lahan.

Optimalisasi penggunaan lahan marginal guna mendukung pengembangan komoditas non unggulan sebagai berikut (a) Kabupaten Blitar adalah pengembangan sistem pertanian keberlanjutan melalui penerapan teknik budidaya yang berkaitan langsung dengan perlakuan pada lahan dan tanaman agar berproduksi optimal, (b) Kabupaten Tulungagung adalah meningkatkan intensitas pembinaan petani lahan kering melalui wadah kelompok tani secara intensif dan berkesinambungan, terutama terkait teknik budidaya dan pasca panen pada berbagai jenis komoditas bernilai ekonomis. Kabupaten Blitar untuk komoditas padi, jagung, dan ketela pohon yang diusahakan petani memiliki pendapatan berturut-turut yaitu sebesar Rp. 8.663.250,00, Rp. 14.420.344,83, dan Rp. 9.808.600,00. Kabupaten Tulungagung untuk komoditas jagung, dan ketela pohon yang diusahakan petani memiliki pendapatan berturut-turut yaitu sebesar Rp. 15.896.521,74, dan Rp. 10.281.512,61. Artinya nilai ekonomi pengusahaan komoditi non unggulan rata-rata per hektar di lahan marginal sangat positif.
Kata kunci: daya dukung lahan, kondisi sosial ekonomi, komoditas non unggulan, nilai ekonomi, lahan marginal.

PENDAHULUAN

Di Provinsi Jawa Timur lahan marginal dijumpai baik pada lahan basah maupun lahan kering. Lahan marginal tersebut tersebar di beberapa wilayah dimana prospeknya baik untuk pengembangan pertanian namun sekarang ini belum dikelola dengan baik. Lahan-lahan tersebut kondisi kesuburannya rendah, sehingga diperlukan inovasi teknologi untuk memperbaiki produktivitasnya.

Dalam lingkup regional upaya-upaya pemanfaatan sumberdaya lahan marginal tentunya harus lebih difokuskan pada daerah-daerah yang relatif lebih banyak memiliki potensi seperti ketersediaan ruang terbuka hijau sebagai kawasan resapan dan sebagainya. Salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi tersebut adalah wilayah selatan Jawa Timur yaitu di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Wilayah tersebut terdiri dari hamparan lahan kering dengan berbagai karakteristik komoditas tanaman yang diusahakan. Pada lahan kering dengan sistem pengairan yang dibuat teratur tanaman tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dengan kondisi dilapang yang berbeda-beda antara lokasi satu dengan lokasi lain yang menyebabkan pertumbuhan tanaman tersebut berbeda juga. Menunjukkan tingkat kecocokan tanaman terhadap lahan berbeda untuk tiap lokasi, perlu kesesuaian lahan untuk mengetahuinya.

Pada hamparan lahan di wilayah selatan Jawa Timur khususnya Kabupaten Blitar dan Tulungagung, pengusahaan komoditas memiliki karakteristik tertentu, antara lain: (1) kondisi tanaman kurang didukung oleh keberadaan bio-fisik; (2) rendahnya teknologi; (3) rendahnya dukungan sosial

ekonomi petani; (4) terbatasnya infrastruktur; dan (5) belum berkembangnya agroindustri. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka komoditas yang menjadi sumber mata pendapatan bagi masyarakat di lahan kering merupakan non unggulan. Namun demikian, di beberapa wilayah di Jawa Timur masyarakat petani mengembangkan beberapa komoditas non unggulan yang berpotensi menjadi komoditas unggulan daerah. Di beberapa kabupaten di Pulau Madura, komoditas tembakau sebagai komoditas unggulan, ternyata masyarakat petani mencoba mengembangkan komoditas-komoditas tertentu, antara lain: buah naga, bawang, sayur-sayuran, bunga melati, tebu dan komoditas bernilai ekonomis lainnya.

²² Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana kondisi dan potensi daya dukung lahan, kondisi sosial ekonomi dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di kawasan lahan marginal yang akan dikembangkan komoditas non unggulan, (2) berapa nilai ekonomi pengusahaan komoditi non unggulan di lahan marginal.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui daya dukung lahan, kondisi sosial ekonomi dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di kawasan lahan marginal yang akan dikembangkan komoditas non unggulan, (2) untuk mengetahui nilai ekonomi pengusahaan komoditi non unggulan di lahan marginal.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan dan Pengumpulan Data

¹⁸ Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) data sumberdaya lahan: sifat dan ciri tanah; (2) data penggunaan lahan dan sistem pertanian; (3) data Sosial Ekonomi.

Data primer dan sekunder tentang keadaan sosial ekonomi usahatani yang dilakukan petani dikumpulkan untuk mendukung model evaluasi kesesuaian lahan. Data yang dikumpulkan meliputi antara lain: (1) kependudukan; (2) pemilikan dan penggunaan lahan pertanian; (3) sarana dan prasarana kehidupan sosial ekonomi dan kelembagaan; (4) luas dan hasil komoditi pertanian; (5) harga

komoditi pertanian dan sarana produksi pertanian di tingkat petani; (6) Input/output usahatani beberapa komoditi tanaman dan ternak yang dominan di lokasi penelitian; (7) Kebutuhan biaya-biaya dan tenagakerja untuk pembangunan beberapa tipe teras di lahan petani; dan (8) hasil wawancara produksi komoditas yang dibudidayakan pada lokasi penelitian.

Analisis Ekonomi

Menurut Rahardja dan Manurung (2000), mengemukakan pendapatnya bahwa total biaya (*total cost*) yang terdiri dari total biaya tetap (*Total Fixed Cost*) dan total biaya variable (*Total Variable Cost*), dapat diformulasikan dalam rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total cost (Rp)
FC = Fixed cost (Rp)
VC = Varibel cost (Rp).

Penerimaan diperoleh dengan mengalikan, besarnya produksi dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total revenue (Rp).
P = Harga jual komoditas non unggulan (Rp).
Q = Jumlah produksi komoditas non unggulan (Kg).

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pendapatan maka dianalisis dengan formula sebagai berikut (Soekartawi, 2000):

$$Y = TR - TC$$
$$TR = P.Q$$
$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

Y = Pendapatan yang diperoleh petani (Rp)
P = Harga satuan komoditas non unggulan (Rp)
Q = Jumlah komoditas non unggulan yang dijual (kg)
TR = Total penerimaan komoditas non unggulan (Rp)
TC = Total biaya usahatani komoditas non unggulan (Rp)

TFC = Total biaya tetap usahatani komoditas non unggulan (Rp)

TVC = Total biaya variabel usahatani komoditas non unggulan (Rp)

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Apabila hasil analisis diperoleh $TR > TC$, maka usahatani komoditas non unggulan menguntungkan.
2. Apabila hasil analisis diperoleh $TR = TC$, maka usahatani komoditas non unggulan berada pada kondisi impas.
3. Apabila hasil analisis diperoleh $TR < TC$, maka usahatani komoditas non unggulan tidak menguntungkan (rugi).

Analisis FFA (*Force Field Analysis*)

Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat optimalisasi penggunaan lahan marginal guna mendukung pengembangan komoditas non unggulan di Jawa Timur, dilakukan dengan menggunakan pendekatan Analisis FFA (*Force Field Analysis*). Menurut Bakri (2002) Penentuan faktor pendorong dan penghambat tersebut dari wawancara dengan *expert* kemudian dianalisis menggunakan metode FFA (*Force Field Analysis*) atau analisis medan kekuatan.

Penilaian terhadap setiap faktor yang teridentifikasi sangat menentukan faktor keberhasilan tujuan. Penentuan nilai dilakukan dengan menganalisis faktor pendorong dan penghambat optimalisasi penggunaan lahan marginal guna mendukung pengembangan komoditas non unggulan di Jawa Timur. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai setiap faktor, yaitu :

- 1) Urgensi faktor terhadap tujuan, terdiri dari Nilai Urgensi (NU) dan Bobot Faktor (BF),
- 2) Dukungan faktor terhadap tujuan, terdiri dari Nilai Dukungan (ND) dan Nilai Bobot Dukungan (NBD), dan
- 3) Keterkaitan antar faktor terhadap tujuan, terdiri dari Nilai Keterkaitan (NK), Nilai Rata-rata Keterkaitan (NRK), dan Nilai Bobot Keterkaitan (NBK).

Penilaian setiap faktor pendorong dan faktor penghambat tersebut dapat dilakukan secara kuantitatif, tetapi tanpa didukung dengan data yang akurat sangat sulit dilakukan. Secara umum, maka penilaian tersebut dapat dilakukan

menggunakan nilai kualitatif yang dikuantifikasikan. Menentukan aspek nilai urgensi (NU) dari setiap faktor pendorong dan faktor penghambat, maka dapat dilakukan dengan teknik komparasi. Teknik komparasi disini yaitu dengan membandingkan antara satu faktor dengan faktor yang lainnya dengan menggunakan pertanyaan “mana yang lebih urgen antara faktor D1 dan D2 dalam mendukung pencapaian tujuan”. Pada penilaian nilai urgensi faktor ini maka didesain suatu format komparasi seperti disajikan Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Urgensi antar Faktor

No.	Faktor-faktor	Tingkat Komparasi Urgensi Faktor				Nilai Urgensi (NU)
		D1	D2	D3	D4	
1.	D1	x				
2.	D2		x			
3.	D3			x		
4.	D4				x	
Total Nilai Urgensi (TNU).....						=

Penentuan nilai untuk aspek dukungan dan aspek keterkaitan faktor menggunakan skala *likert*. Memperhatikan faktor pendorong dan penghambat yang teridentifikasi secara langsung dari *expert*, maka dapat dinilai secara kuantitatif dengan memakai skala nilai antara 1 – 5. Ketentuan nilai tersebut yaitu:

- Angka 5 : sangat tinggi (nilai dukungan/nilai keterkaitan).
- Angka 4 : tinggi (nilai dukungan/nilai keterkaitan).
- Angka 3 : cukup (nilai dukungan/nilai keterkaitan).
- Angka 2 : kurang (nilai dukungan/nilai keterkaitan).
- Angka 1 : sangat kurang (nilai dukungan/nilai keterkaitan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Potensi Daya Dukung Lahan, Sosial Ekonomi, dan Ketersediaan Sarana Prasarana yang Ada di Kawasan Lahan Marginal

a. Kota Blitar

Daerah selatan Kabupaten Blitar termasuk dalam Tipe Iklim C3, yaitu wilayah dengan enam bulan basah, dan enam bulan kering. Sesuai dengan iklim tersebut, tanaman jagung dapat ditanam 2 kali dalam satu tahun, pada awal musim

penghujan atau ditanam tumpangsari dengan tanaman padi atau ketela pohon. Sebagai daerah lahan kering, tanaman yang lebih cocok ditanam di daerah ini adalah tanaman jagung.

b. Tulungagung

Kemiringan Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kelas lereng. Kabupaten Tulungagung memiliki fisiografi lahan dari dataran rendah, sedang hingga dataran tinggi dengan konfigurasi datar hingga perbukitan dan pegunungan. Secara garis besar wilayah Kabupaten Tulungagung dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu :

1. Bagian Utara (Barat Daya) merupakan daerah pegunungan yang relatif subur, yang merupakan bagian tenggara dari pegunungan Wilis, mencakup areal seluas $\pm 25\%$;
2. Bagian Selatan merupakan daerah pegunungan yang relatif tandus, namun kaya akan potensi hutan dan bahan tambang, yang merupakan bagian dari pegunungan kapur selatan Jawa Timur, mencakup areal seluas $\pm 40\%$;
3. Bagian Tengah merupakan dataran rendah yang subur, yang dilalui oleh Sungai Brantas dan Kali Ngrowo (Parit Agung) beserta cabang-cabangnya, meliputi areal seluas $\pm 35\%$.

Tidak semua tanaman pangan dapat ditanam dilahan tersebut, beberapa tanaman pangan yang cocok dan memiliki kemungkinan produksi terbaik dan dominan serta memberikan hasil relatif stabil di Kabupaten Tulungagung adalah ubi kayu, jagung, dan kedelai. Tanaman tahunan seperti melinjo juga mempunyai potensi untuk dikembangkan, demikian pula dengan ternak kambing, karena dapat menambah dan menstabilkan pendapatan petani. Selain itu pembudidayaan buah-buahan dan perkebunan secara vegetatif juga dapat dilakukan.

Nilai Ekonomi Pengusahaan Komoditi Non Unggulan Di Lahan Marginal

a. Blitar

Kabupaten Blitar memiliki luas areal sebesar 1.667,93 km² dengan luas lahan kering sebesar 490,29 km². Keadaan tanah di daerah Blitar yang kebanyakan berupa tanah vulkanik, mengandung abu letusan gunung berapi, pasir, dan napal (batu kapur yang tercampur tanah liat).

Tabel 2. Nilai Ekonomi Pengusahaan Komoditi Non Unggulan Rata-rata per Hektar Di Lahan Marginal Kabupaten Blitar

Jenis Komoditas	Total Biaya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
Padi	8.586.750,00	17.250.000,00	8.663.250,00
Jagung	8.079.655,17	22.500.000,00	14.420.344,83
Ketela Pohon	5.203.400,00	15.012.000,00	9.808.600,00

Sumber: *Data primer diolah 2015*

Kabupaten Blitar memiliki tiga jenis komoditas non unggulan di lahan marginal. Komoditas tersebut merupakan komoditas yang berasal dari subsektor tanaman pangan yang terdiri dari padi, jagung dan ketela pohon. Secara keseluruhan ketiga jenis komoditas tersebut memiliki nilai ekonomi yang positif. Produksi rata-rata 5.750 kilogram gabah dengan harga jual sebesar Rp. 3.000,00, dengan nilai total biaya dan penerimaan yang telah diperoleh dalam satu hektar usahatani padi di Kabupaten Blitar.

Pada komoditas jagung memiliki produksi rata-rata 7.500 kilogram dengan harga jual sebesar Rp. 3.000,00, dengan nilai total biaya dan penerimaan yang telah diperoleh dalam satu hektar usahatani jagung di Kabupaten Blitar. Sementara pada tanaman ketela pohon memiliki produksi rata-rata 17.700 kilogram dengan harga jual sebesar Rp. 800,00.

b. Tulungagung

Produksi tanaman pangan unggulan di Kabupaten Tulungagung adalah padi, jagung, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan kedelai. Komoditas jagung dan ketela pohon merupakan potensi yang cukup diperhitungkan di lahan marjinal bagi wilayah Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah hasil analisis pendapatan pada komoditas jagung dan ketela pohon di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 3. Nilai Ekonomi Pengusahaan Komoditi Non Unggulan Rata-rata per Hektar Di Lahan Marginal Kabupaten Tulungagung

Jenis Komoditas	Total Biaya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
Jagung	9.355.652,17	25.252.173,91	15.896.521,74
Ketela Pohon	5.287.815,13	15.569.327,73	10.281.512,61

Sumber: *Data primer diolah 2015*

Kabupaten Tulungagung memiliki tanaman yang tumbuh di lahan marginal adalah jagung dan ketela pohon. Pengusahaan tanaman jagung di Kabupaten Tulungagung jumlah produksi sebesar 7.652 kilogram yang dihargai Rp. 3.000 per kilogram. Sedangkan pada tanaman ketela pohon produksi rata-rata 17.268,91 kilogram dengan harga jual sebesar Rp. 850,00.

Potensi Lahan Marginal Untuk Berbagai Tanaman Non Unggulan

a. Blitar

Kabupaten Blitar dibagi menjadi 2 wilayah, yaitu wilayah utara dan selatan. Wilayah Kabupaten Blitar terdiri dari wilayah pegunungan, dataran rendah, daerah aliran sungai, dan pesisir. Dengan kondisi tersebut, evaluasi kesesuaian lahan sangat diperlukan untuk perencanaan penggunaan lahan, baik lahan aktual maupun potensial. Kesesuaian lahan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah temperatur, curah hujan, drainase, tekstur tanah, kedalaman perakaran efektif, retensi dan kandungan hara, dan sebagainya. Kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman padi gogo, jagung, dan ketela pohon di wilayah penelitian.

b. Tulungagung

Kondisi lahan di Kabupaten Tulungagung terutama lahan marginal mempunyai potensi tersendiri untuk berbagai jenis penggunaan. Kesesuaian lahan perlu diperhatikan karena tingkat kesesuaian sebidang tanah terhadap suatu jenis penggunaan lahan berbeda-beda. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya akan menimbulkan kerusakan lahan dan juga akan menghancurkan kebudayaan yang sebelumnya telah berkembang. Berdasarkan

hasil penelitian, tingkat kesesuaian lahan marginal di Kabupaten Tulungagung untuk tanaman jagung dan ketela pohon.

Optimalisasi Penggunaan Lahan Marginal Guna Mendukung Pengembangan Komoditas Non Unggulan di Jawa Timur

a. Blitar

Kabupaten Blitar, umumnya luasan lahan di dominasi lahan kering yang tersebar di Kawasan Selatan dan merupakan wilayah sebelah selatan Sungai Brantas. Kawasan tersebut berbatasan langsung dengan Sumudra Indonesia dan memanjang dari barat ke timur. Kawasan itu memiliki potensi untuk pengembangan berbagai komoditas pangan, antara lain padi gogo, jagung, kacang tanah, ubikayu dan dipadukan dengan tanaman tahunan, termasuk cengkeh, mangga dan lain-lain.

Optimalisasi penggunaan lahan marginal guna mendukung pengembangan komoditas non unggulan di Kabupaten Blitar yaitu dengan pengembangan sistem pertanian lahan kering melalui penerapan teknik budidaya yang berkaitan langsung dengan perlakuan pengolahan lahan dan tanaman agar berproduksi optimal.

b. Tulungagung

Kabupaten Tulungagung memiliki fisiografi lahan dari dataran rendah, sedang hingga dataran tinggi dengan konfigurasi datar hingga perbukitan dan pegunungan. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian di bawah 500 m dari permukaan laut. Formasi geologi (jenis tanah) yang dijumpai di wilayah Kabupaten Tulungagung secara garis besar tersusun atas endapan liat pasir, dan batu kapur.

Strategi untuk optimalisasi penggunaan lahan marginal guna mendukung pengembangan komoditas non unggulan di Kabupaten Tulungagung, yaitu "meningkatkan intensitas pembinaan petani lahan kering melalui wadah kelompok tani secara intensif dan berkesinambungan, terutama terkait teknik budidaya dan pasca panen pada berbagai jenis komoditas bernilai ekonomis"

PENUTUP

Kesimpulan

1. Nilai ekonomi pengusahaan komoditi non unggulan rata-rata per hektar di lahan marginal sangat positif.
 - a. Kabupaten Blitar untuk komoditas padi, jagung, dan ketela pohon yang diusahakan petani memiliki pendapatan berturut-turut yaitu sebesar Rp. 8.663.250,00, Rp. 14.420.344,83, dan Rp. 9.808.600,00.
 - b. Kabupaten Tulungagung untuk komoditas jagung, dan ketela pohon yang diusahakan petani memiliki pendapatan berturut-turut yaitu sebesar Rp. 15.896.521,74, dan Rp. 10.281.512,61.
2. Optimalisasi penggunaan lahan marginal guna mendukung pengembangan komoditas non unggulan sebagai berikut (a) Kabupaten Blitar adalah pengembangan sistem pertanian keberlanjutan melalui penerapan teknik budidaya yang berkaitan langsung dengan perlakuan pada lahan dan tanaman agar berproduksi optimal, (b) Kabupaten Tulungagung adalah meningkatkan intensitas pembinaan petani lahan kering melalui wadah kelompok tani secara intensif dan berkesinambungan, terutama terkait teknik budidaya dan pasca panen pada berbagai jenis komoditas bernilai ekonomis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi terkait optimalisasi penggunaan lahan marginal guna mendukung pengembangan komoditas non unggulan di Kabupaten Blitar dan Tulungagung, yaitu

1. Aspek sumberdaya lahan dan air, meliputi: (a) pada kondisi topografis berbukit dan lereng yang curam teknologi konservasi tanah dan air harus tetap dilakukan guna mencegah erosi dan kehilangan hara; (b) penambahan bahan organik (BO) secara berkelanjutan agar kondisi fisik tanah terjaga, meningkatkan pH tanah dan kapasitas tukar kation; (c) penerapan sistem pemupukan secara berimbang agar penggunaan pupuk lebih efisien karena jenis dan dosisnya sesuai dengan kebutuhan tanaman dan kesuburan tanah;

2. Aspek pertanian secara integratif di lahan-lahan marginal perlu diaplikasikan. Sistem tersebut harus memenuhi beberapa syarat yang harus diterapkan petani setempat: (a) tanaman yang diusahakan di lahan lebih dari 1 (satu) jenis tanaman; (b) antar tanaman tidak saling berkompetisi melainkan saling bersubsitusi dalam penyerapan hara, sehingga saling tertintegrasi; dan (c) pemeliharaan ternak guna memanfaatkan sumberdaya lokal berupa limbah tanaman sebagai pakan alami dan pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk organik;
3. Pemerintah lebih meningkatkan (a) perbaikan distribusi input produksi agar masyarakat petani dilahan marginal lebih mudah mengakses; (b) perbaikan infrastuktur terutama jaringan irigasi sesuai tipologi lahannya; (c) penanganan pasca panen, termasuk akses jalan sehingga mempermudah arus input maupun output komoditas non unggulan; (d) kapasitas masyarakat petani dalam berusahatani melalui kegiatan pelatihan, pendampingan dan konsultasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹² Bakri. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang. Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- ¹⁰ Departemen Pertanian RI. 2001. *Kriteria Kesesuaian lahan Untuk Komoditas Pertanian Versi 3*. Jakarta: Kementrian Pertanian.
- Dadang E dan D. Hernowo. 2012. *Potensi Pengembangan Komoditas Spesifik Berskala Ekonomi di Lahan Marginal*. Malang. BPTP Jawa Timur.
- ¹⁵ Rahardja dan Manurung. 2000. *Teori Ekonomi Mikro : Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



PENGEMBANGAN KOMODITI NON UNGGULAN DI KABUPATEN BLITAR DAN KABUPATEN TULUNGAGUNG DALAM PENINGKATAN POTENSI SUMBERDAYA LAHAN MARJINAL

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	2%
2	eprints.uns.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
4	pt.scribd.com Internet Source	1%
5	amelpatria.blogspot.com Internet Source	1%
6	bangsosekgamas.blogspot.com Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%

9	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
10	www.jurnal.faperta.unsoed.ac.id Internet Source	<1%
11	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1%
13	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
14	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1%
15	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%
16	www.mtf.ntnu.no Internet Source	<1%
17	ppid.blitarkab.go.id Internet Source	<1%
18	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1%
19	khairunnisamusari.blogspot.com Internet Source	<1%

20 repository.usu.ac.id
Internet Source

<1%

21 repository.uinsu.ac.id
Internet Source

<1%

22 library.um.ac.id
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off